PENGARUH RESIKO PASAR, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Ricki Agustiawan

1620200002

STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

PENGARUH RESIKO PASAR, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2014-2018

Ricki Agustiawan

1620200002

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Resiko pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2014-2018. Variabel yang diteliti meliputi Resiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ-45 periode 2014-2018, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis uji t dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu 0,921 < 1,979 dan nilai signifikan sebesar 0,809 > 0,05 maka Resiko Pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu -6,615 < 1,979 dan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05 maka Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu -2,236 < 1,979 dan nilai signifikan sebesar 0,027 > 0,05 maka suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu 0,739 < 1,979 dan nilai signifikan sebesar 0,461 > 0,05 maka *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dilihat dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 2,966 > 1,979 dan nilai signifikan sebesar 0,004 > 0,05 maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : Resiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return* Saham.

STIE

MDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi saat ini berkembang pesat membuat masyarakat mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, oleh karena itu banyak orang yang ingin berinvestasi dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Orang yang menginvestasikan uangnya akan memikirkan beberapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang diharapkan. Apabila resiko investasi tinggi maka investor menginginkan keuntungan yang tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi *return* maka semakin tinggi pula risiko (Fahmi, 2018).

Pada tahun 2018, dari sisi kapitalisasi, pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dari posisi Rp 2,73 miliar pada tahun 1977 menjadi Rp 6.870,7 Triliun per 8 Agustus 2018. Sementara itu, pada periode yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh 6.119% dari 98 poin pada tahun 1977 menjadi 6.094,83 pada 8 Agustus 2018. Selain itu hingga pertengahan 2018, BEI terus mencatatkan pencapaian melampaui tahun sebelumnya. Peraihan dana dari 31 pencatatan saham baru hingga 7 Agustus 2018 mencapai Rp 12 triliun. Hal ini didukung dengan aktivitas investor yang juga mencapai nilai tertinggi hingga 43 ribu investor per

hari. BEI juga telah menaikkan sistem perdagangan dan meningkatkan kapasitas perdagangan hingga dua kali lipat atau 15 juta order dan 7,5 juta transaksi per hari (Liputan6, 2018). Pengukuran untuk harga saham perusahaan dicerminkan dari *return* (tingkat keuntungan) dari saham perusahaan yang merupakan perubahan harga saham dalam suatu periode (Husnan, 2015).

Dengan kata lain *return* saham adalah tingkat keuntungan yang diterima oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Artaya et al, 2014). Sebelum mengambil keputusan investasi dan meminimalkan risiko, investor memerlukan informasi-informasi yang berhubungan dengan emiten untuk melakukan pertimbangan dan analisa. Perilaku investor dapat dilihat melalui analisa fundamental dan teknikal (Silvana, 2017). Investor perlu melihat kondisi makro dan mikro perusahaan dalam melakukan investasinya kepada perusahaan publik di BEI, karena adanya hubungan yang kuat antara kondisi lingkungan ekonomi makro dan mikro dengan kinerja di pasar modal (Tandelilin, 2010 dalam Artaya et al,2014).

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Kondisi ekonomi yang stabil dan cenderung tumbuh akan dilihat sebagai sinyal oleh investor bahwa *return* saham yang akan didapatkan cenderung tinggi (Dewi, 2019). Perubahan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi kondisi makro ekonomi, dengan demikian, jika ingin mengestimasi proyeksi

kinerja dari suatu perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya, investor mau tidak mau harus mempertimbangkan berbagai analisa termasuk analisis ekonomi makro. Hal ini menunjukan bahwa pasar kemungkinan bereaksi terhadap kondisi ekonomi yang memburuk dan membawa pengaruh ke harga saham (Samsul, 2015).

Dalam literatur (Jogiyanto, 2015) banyak dibahas tentang pentingnya pemahaman dua konsep penting dalam pembuatan keputusan investasi yaitu risiko dan *return*. Investor harus memperhatikan hubungan antara kedua hal tersebut. Risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Dua konsep ini, risiko dan *return*, bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Hubungan ke dua hal penting tersebut biasa dijelaskan melalui *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, maka semakin besar pula *return* yang disyaratkan investor.

Pada penutupan perdagangan harian BEI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 48,28 poin atau 0,75 persen ke posisi 6.425,73. Indeks saham LQ45 turun 0,59 persen ke posisi 1.015,28. Sebagian indeks saham acuan tertekan. Tekanan IHSG yang terjadi belum dipengaruhi faktor fundamental. Hal ini mengingat nilai tukar rupiah cenderung menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dan cadangan devisa per Maret 2019 naik jadi USD 124,5 miliar. Tekanan IHSG cenderung karena teknikal (liputan6, 2019).

Indeks LQ45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki nilai kondisi yang cenderung stabil (Fahmi, 2018). Selama periode 2014 hingga 2018 faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham mengalami penurunan dan juga kenaikan, berikut beberapa faktor *return* saham dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Nilai Tukar, Suku Bunga, Indeks LQ45, ROA, DER

Tahun	Nilai Tukar	Suku Bunga	Indeks LQ45	ROA	DER
04/16	13.185	5,50%	867		
08/16	13.267	5,25%	900	4,43	1,57
12/16	13.472	4,75%	928		
04/17	13.329	4,75%	987		
08/17	13.343	4,50%	1020	4,14	1,81
12/17	13.567	4,25%	1131		
04/18	13.912	4,25%	986		
08/18	14.730	5,50%	1000	4,20	1,90
12/18	14.380	6.00%	1040		

Sumber : Investing.com, diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan Nilai Tukar, Suku Bunga, Indeks LQ45, ROA dan DER dari tahun 2014 hingga 2018 selama periode triwulan. Pada waktu itu dapat dilihat bahwa nilai tukar, suku bunga, indeks LQ45, ROA dan DER mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak beraturan, hal ini menunjukkan bahwa pasar kemungkinan bereaksi terhadap kondisi ekonomi yang memburuk dan membawa pengaruh ke *return* saham.

Menurut Darmawi dalam Syafi'I (2016), resiko pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk resiko

perubahan harga *option*. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke –i dengan *return* pasar. Volatilitas dapat diidentifikasikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian beta merupakan pengukur resiko sistematik (*systematic risk*) dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi beta atau resiko investasi dalam suatu perusahaan maka kualitas laba yang diproksikan dalam *return* saham menjadi semakin rendah Jogiyanto (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti, Nafiah (2017) yang menyatakan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan investor bertindak dengan tujuan laba jangka pendek (*capital gain*) akibatnya investor tidak memperhatikan beta yang merupakan proksi dari risiko sistematis, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Ismayanti, Yusniar (2014) yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tipe investor sendiri yang tidak menyukai tingkat risiko tinggi dimana mereka cenderung bersikap hati-hati dalam setiap melakukan kegiatan investasinya.

Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami

apresiasi terhadap dolar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang-orang Amerika. Sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi orang-orang Amerika (Afiyati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti, Nafiah (2017) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan jika kurs meningkat dan laba perusahaan menurun maka ekspektasi pemodal menurun dan harga saham juga menurun, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Estuti, Fauziyanti (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan Peningkatan nilai mata uang Dollar dan Rupiah menurun membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk Dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga.

Faktor makro ekonomi ketiga yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham adalah tingkat suku bunga. Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana pinjaman. Menurut Boediono (2014 hal. 76) suku bunga adalah salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau menabung. Tingkat suku bunga naik, maka investor saham akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya untuk dialihkan ke dalam investasi lainnya yang relatif lebih menguntungkan dan bebas resiko, akibatnya harga saham akan turun, sehingga menyebabkan *return* saham juga menurun, demikian pula sebaliknya.

Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham (Suriyani, 2018). Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Weston dan Brigham (dalam Suriyani, 2018) mengemukakan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Suku bunga yang makin tinggi memperlesu perekonomian, menaikan biaya bunga dengan demikian menurunkan laba perusahaan, dan menyebabkan para investor menjual saham dan mentransfer dana ke pasar obligasi (Suriyani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Estuti, Fauziyanti (2018) menyatakan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor sendiri tidak terlalu mempertimbangkan faktor suku bunga SBI dalam pengambilan keputusan investasinya, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Suselo, Djazuli, Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga meningkat perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih efisien sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas Perusahaan.

Disamping faktor makro ekonomi, ternyata terdapat beberapa faktor mikro ekonomi yang juga mempengaruhi *return* saham seperti ROA dan DER. Menurut Kasmir (2014 hal. 201), *Return On Assets* merupakan

rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA mendekati 100% berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya baik. Apabila ROA meningkat berarti perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli, Indrawati (2015) menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan hubungan positif antara ROA dengan *return* saham, semakin naik ROA, maka semakin naik pula *return* saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Azmi, Andini, Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan hasil statistik memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* saham.

Menurut Kasmir (2013 hal 151), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, perusahaan dengan arus kas yang stabil

biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank (kreditor), makin besar rasio ini akan makin tidak menguntungkan karena makin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan, namun bagi perusahaan sangat menguntungkan dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2013) menyatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan pengaruh investasi domestik di industri, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Suselo, Djazuli, Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan ketidak konsistenan penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Resiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga, *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio (*DER) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham secara parsial?
2. Apakah resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham secara simultan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang yang telah di deskripsikan, maka penulis membatasi masalah hanya pada pembatasan resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2014-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diangkat, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham secara parsial.
2. Untuk menguji pengaruh resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dibawah ini :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang telah dilakukan dan akan membantu penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh Ekonomi Makro dan mikro terhadap *Return* Saham

3. Bagi Trader Saham

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu para trader saham dalam memahami situasi untuk membeli atau menjual saham.

1.6 Sistematis Penelitian

Pembahasan Sistematika penelitian terdiri dari tiga bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang mencangkup hubungan antara variabel dan penelitian terdahulu. Dalam landasan teori dibahas mengenai resiko pasar, nilai tukar, suku bunga, *return on assets,* dan *debt to equity ratio* dengan *return* saham yang terdaftar di indeks LQ45.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, pemilihan informasi kunci, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti. Pada bab ini, terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan akan memberikan saran terhadap objek yang diteliti.

STIE

MDP

DAFTAR PUSTAKA

Artaya, Made, Purbawangsa, dan Artini 2014, Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi dan kinerja Keuangan terhadap Return Saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 12, Tahun 2014, h.689

Aryanti, Mawardi, Andesta 2016, Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII), *Jurnal Ilmiah,* Tahun 2016, h. 2

Cnbc Indonesia 2018, *Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun*, Diakses 20 September 2019, dari www.cnbcindonesia.com

Dewi, Sedana, dan Artini 2016, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Tahun 2016, h. 489

Fahmi, Irham 2018, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* Alfabeta, Bandung.

Ghozali, HI 2018, *Aplikasi Analisis Multivatiate dengan Program IBM SPSS 25,* Universitas Diponegoro Semarang.

Hartono, Jogiyanto 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas, BPFE, Yogyakarta.

Husnan, Suad 2015, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Inasari, Dewi 2018, Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Skripsi,* Tahun 2018

Indrawan dan Yaniawati 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Edisi Revisi, Refika Aditama, Bandung.

Indriastuti dan Nafiah 2017, Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham, *Jurnal STIE Semarang,* Vol. 9, No. 1, Bulan Februari, Tahun 2017, h. 72

Investing 2019, *Indeks LQ45 dan Nilai tukar Dollar ke Rupiah*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.investing.com

Khan, dkk 2013, The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return: A Case of Pakistan Textile Industry, *Middle-East Journal of Scientific Research,* Vol. 16, No. 2, Tahun 2013, h. 289

Kontan 2017, *Inilah emiten pemberi imbal hasil terbaik*, Diakses 10 Oktober 2019, dari www.investasi.kontan.co.id

Kontan 2017, Inilah Prospek saham LQ45 dengan DER tinggi, diakses 10 Oktober 2019, dari www.investasi.kontan.co.id

Kompas 2017, *Catatan 2017 IHSG Berhasil Tembus Rekor Tertinggi Sepanjang Masa*, Diakses 20 September 2019, dari www.ekonomi.kompas.com

Kompas 2019, *Per Mei 2019, Investor Pasar Modal Indonesia Mencapai 1,9 Juta*, Diakses 19 September 2019, dari www.money.kompas.com

Liputan6 2018, *Melihat Perkembangan Pasar Modal RI Selama 41 Tahun*, Diakses 19 September 2019, dari www.liputan6.com

Samsul, Mohamad 2015, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Dua, Erlangga, Jakarta.

Sitanggang dan Munthe 2017, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016, *Jurnal Imiah,* Tahun 2017, h. 101

Supriantikasari dan Utami 2019, Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017), *JRAMB*, Vol. 5, No. 1, Bulan Mei, Tahun 2019, h.49

Suriyani dan Sudiartha 2018, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, Tahun 2018, h.2302

Syahrin dan Darmawan 2018, Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham, *Jurnal Admistrasi Bisnis,* Vol. 61, No. 3, Bulan Agustus, Tahun 2018, h. 10

Tandelilin, Eduardus 2017, *Pasar Modal : Manajemen Portofolio dan Investasi*, PT. Kanisius, Yogyakarta.

Wiyono dan Kusuma 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.